

**Kesiapan Sarana dan Prasarana Menjelang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas
(Studi Kasus di SDN 131 Inpres Batu-Batu)**

Farid Nurma Arif¹, Dr. Mardhia Hasan S.Ag., M.Pd²

^{1&2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: faridnurmaar157@gmail.com¹, mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id²

ABSTRAC

This research was conducted with the aim of knowing the readiness of the facilities and infrastructure of SDN 131 Inpres Batu-Batu in the face of limited face-to-face learning in the new normal period. This research is descriptive analytic by using qualitative data. All data in this study were obtained through a series of in-depth interviews with a number of informants. Informants in this study were principals, teachers and parents at SDN 131 Inpres Batu-Batu. The findings in this study are the preparation of facilities and infrastructure for SDN 131 Inpres Batu-Batu in face-to-face learning after COVID-19 with the application of health protocols that have been set by the government, both central and local governments.

Keyword: Facilities and Infrastructure, Limited Face-to-face Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana SDN 131 Inpres Batu-Batu dalam menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa new normal. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan data-data kualitatif. Seluruh data dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian wawancara mendalam kepada sejumlah informan. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan orang tua pada SDN 131 Inpres Batu-Batu. Temuan dalam penelitian ini adalah persiapan sarana dan prasarana SDN 131 Inpres Batu-Batu dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 2020 dilanda wabah pandemi Covid-19 yang menyebabkan meningkatnya angka kematian yang sangat besar. Tidak seperti virus pada umumnya, virus ini menyebar dengan cepat dari individu ke individu yang lain lewat interaksi kontak fisik, dll. Pandemi ini menyebabkan banyaknya perubahan dalam segala sektor aktifitas kehidupan manusia. Pemerintah Indonesia dengan sigap menyikapi keadaan ini dengan

melockdown sebagian tempat-tempat umum¹. Hal ini menjadi alasan sehingga dikeluarkan peraturan pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Namun, seiring berjalannya waktu, ternyata pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan maksimal disebabkan beberapa hal, diantaranya adalah sosialisasi dan persiapan yang belum siap dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi termasuk kesiapan tentang metode pembelajaran daring. Para pendidik mengkhawatirkan turunnya kemampuan akademik dan pencapaian belajar para peserta didik. Salah satu hal yang dikhawatirkan jika pembelajaran di rumah ini berlangsung dalam waktu cukup lama, dapat mengakibatkan adanya *learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Keadaan *learning loss* adalah suatu kondisi tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Tidak maksimalnya proses pembelajaran, akan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Dengan demikian, *learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumberdaya manusia yang menurun di tahun-tahun pandemik COVID-19 ini.²

Dalam waktu dekat ini, Indonesia akan menerapkan kebijakan new normal dari berbagai sektor, salah satu di antaranya adalah sektor pendidikan. Pemerintah memilih alternatif menerapkan kebijakan new normal sebagai langkah untuk membangkitkan produktivitas dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, terkhusus di sektor pendidikan, yaitu sekolah.³ Kesiapan merupakan kondisi di mana seseorang mampu memberi respon terhadap suatu situasi dengan menggunakan cara tertentu. Respon tersebut muncul dari dalam diri seseorang. Kemampuan untuk merespon berhubungan dengan kematangan, karena kematangan menunjukkan kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan dalam proses belajar sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Banyak hal yang harus dipersiapkan pada pembelajaran di masa pandemi ini seperti guru, siswa, orang tua, materi yang akan diajarkan, pola tatap muka, sarana dan prasarana dan juga protokol kesehatan.⁴

Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas menyebabkan pro dan kontra di sekolah, karena perlunya mempersiapkan segala bidang untuk menyambut kembali peserta didik tatap muka di sekolah. Mulai dari sarana dan prasarana yang mendukung, persiapan tenaga medis untuk memberi penanganan segera jika ada yang sakit, persiapan kombinasi pertemuan tatap muka dengan yang sebagian masih melakukan pembelajaran dari rumah. Di bidang pendidikan sendiri, mengevaluasi bahwa terdapat beberapa dampak negatif yang terjadi karena penerapan Pembelajaran Jarak Jauh yang berkepanjangan pada masa pandemic covid 19. Evaluasi penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi sesuai dengan konteks perkembangan pandemic dan kebutuhan pembelajaran, dengan prinsip sebagai berikut: (1) Kesehatan dan keselamatan sebagai prioritas utama dalam penetapan kebijakan

¹ Siti Khomsiyatul Mamluah and Achmad Maulidi, "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 869–77, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>.

² Annisa Nurrahmawati, Lies Permana, and Rina Tri Agustini, "Pendampingan Dan Fasilitasi Dalam Mempersiapkan Pertemuan Tatap Muka Terbatas Sesuai Protokol Kesehatan Di SDN 001 Sungai Kunjang Kota Samarinda," *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2021): 79–84.

³ Agus Suprijono, "Kesiapan Dunia Pendidikan," *IAIN Parepare Nusantara Press*, 2020, 20–22.

⁴ Oce Payung Limbong, Witarsa Tambunan, and Mesta Limbong, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 37–45, <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>.

dan penyelenggaraan pembelajaran; (2) Mempertimbangkan tumbuh kembang dan hak anak selama pandemic Covid 19. Sementara itu dampak sosial negative dapat terjadi apabila penanganan pandemi tidak dilakukan dengan strategi yang tepat, terutama peranan pendidikan pada peserta didik.⁵

Alasan peneliti mengambil judul ini ialah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan yang diatur oleh pihak yang terlibat di SDN 131 Inpres Batu-Batu terkait dengan sarana dan prasarana

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, biasanya penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data. Peneliti menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, karena penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang di temukan di lapangan.⁶

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 131 Inpres Batu-Batu dengan sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru, staff tata usaha dan kepala sekolah yang ada di SDN 131 Inpres Batu-Batu. Subjek penelitian ini adalah staff tata usaha dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

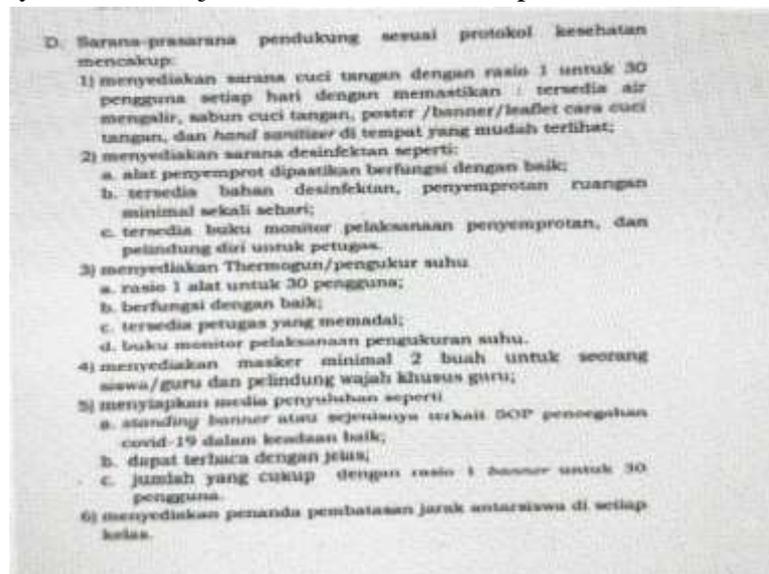
Pandemi Covid-19 akhirnya memaksa institusi pendidikan khususnya SDN 131 Inpres Batu-Batu untuk mempersiapkan model pendidikan yang ditetapkan pemerintah dengan menerapkan new normal di SDN 131 Inpres Batu-Batu. Rencana pemerintah membuka kembali sekolah untuk pembelajaran tatap muka membawa angin segar bagi dunia pendidikan, karena proses pembelajaran di sekolah akan tetap berjalan seperti biasa. Namun, untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka di sekolah, pemerintah telah memungkinkan setiap institusi pendidikan untuk mematuhi protokol kesehatan. Sebagai mana persyaratan yang dikemukakan oleh Kemendikbud juga mengatur jumlah maksimal siswa di dalam suatu kelas. Untuk tingkat sekolah menengah dan sekolah dasar dibatasi hanya maksimal 18 peserta didik per kelas, sedangkan untuk SLB dan PAUD maksimal 5 orang per kelas. Jarak antar-siswa di tingkat SD-SMP-SMA diatur minimal 1,5 meter. Sementara untuk tingkat PAUD, para siswa harus berjarak minimal 3 meter saat berada di dalam kelas (Redaktur, 2020).

Dengan rencana dibukanya kembali pembelajaran tatap muka di sekolah, tentunya lembaga pendidikan khususnya SDN 131 Inpres Batu-Batu harus mempersiapkan permintaan sesuai dengan protokol kesehatan. Ini memenuhi syarat pembukaan kembali SDN 131 Inpres Batu-Batu. Seorang pendidik di SDN 131 Inpres Batu-Batu mengatakan, sekolah kami pasti akan memenuhi persyaratan Dinas Pendidikan untuk memulai kelas, seperti mewajibkan siswa dan guru untuk memakai masker, pemeriksaan suhu, waktu

⁵ Tju Meriana and Witarsa Tambunan, "Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Tkk Kanaan Jakarta," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260>.

⁶ Sugiyono, *No Title*, 2013.

kelas. Kegiatan belajar mengajar, menjaga jarak antar peserta, siswa di dalam kelas, dan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar, dengan tetap menjaga protokol kesehatan (Wawancara Bu Guru N, 17 Desember 2021). Pesan yang sama disampaikan oleh para pendidik di SDN 131 Inpres BatuBatu bahwa peraturan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan kita akan memenuhi persyaratan dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang baik sehingga pendidik dan siswa merasa nyaman dan aman saat melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. sekolah. (Wawancara dengan Guru J, 17 Desember 2021). Persyaratan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka diinformasikan oleh Dinas Pendidikan sebagai berikut: Peralatan cuci tangan, peralatan desinfeksi, pistol termal, masker, media penyuluhan, dan jarak antar siswa di setiap kelas.



Gambar 1. Panduan Pembelajaran Tatap Muka di Kabupaen Takalar

Gambar di atas menunjukkan panduan untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka. Darurat Covid19 yang Dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Takalar hingga 2020/2021 Kabupaten Takalar menjadi acuan bagi lembaga pendidikan terbuka untuk pembelajaran tatap muka. Siswa yang menggunakan masker di sekolah harus menggunakan masker kain dan masker medis. Bagi anak-anak yang lupa memakai masker, kami minta orang tua untuk membawanya pulang agar mereka terbiasa menggunakan masker dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara Guru IL, 2021).17 Desember). Di sisi lain, orang tua siswa sangat mendukung peraturan yang mewajibkan siswa menggunakan masker. NI setuju bahwa anak-anak yang memakai masker ini dapat menghindari penyebaran masker saat menghadiri kelas tatap muka di sekolah. Wajib menggunakan masker virus COVID-19 (wawancara. H. 17 Desember 2021).Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan The United Nations Children's Fund (Unicef) pada laman WHO kebijakan nasional yang dianjurkan untuk penggunaan masker pada anak-anak berdasarkan usia, yaitu: anak-anak yang masih berusia di bawah 5 tahun dianjurkan untuk tidak mengenakan masker. Saran ini berdasar pada pertimbangan dengan pendekatan "tidak menyakiti": Usia di bawah 5 tahun merupakan awal dari momen perkembangan anak-anak, Anak masih dalam tahap

penyesuaian pada sebuah peraturan dan perlu otonomi untuk dapat memakai masker dengan benar.⁷

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang telah dirancang oleh SDN 131 Inpres BatuBatu harus mendapatkan izin dari orangtua peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan salah seorang guru bahwa orangtua peserta didik harus setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan menandatangani surat pernyataan (Wawancara, Pak Guru AS, 17 Desember 2021). Respon orangtua peserta didik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini sangat setuju, sesuai hasil wawancara dengan salah seorang orangtua bahwa kami sangat setuju dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan penerapan protokol kesehatan (Wawancara K, 17 Desember 2021). Hal lain diungkapkan oleh orangtua peserta didik bahwa kami senang jika pembelajaran tatap muka lagi, anakanak kami sudah lama belajar di rumah, kami takut anak kami jenuh dalam belajar karena anakanak belajar sendiri di rumah. Olehnya itu kami menandatangani surat pernyataan kesediaan untuk anakanak belajar tatap muka lagi di sekolah (Wawancara R, 17 Desember 2021). Formulir persetujuan orang tua dibuat oleh sekolah bersama dengan stempel yang ditandatangani oleh orang tua. Formulir persetujuan orang tua ditandatangani di atas materai sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pelajaran tatap muka.

Termometer atau thermal gun yang diproduksi oleh sekolah untuk mengukur suhu tubuh siswa sekolah. Melakukan pemeriksaan kesehatan dan menjaga kebersihan di kelas tatap muka harus dilakukan secara berkesinambungan. Penyaringan dilakukan untuk semua orang yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru, siswa dan orang tua dari anak-anak. Sebelum Anda keluar rumah, Anda bisa mulai melakukan skrining gejala dugaan infeksi Covid19. Jika Anda memiliki gejala, disarankan untuk tinggal di rumah. Selain itu, pengukuran suhu badan saat memasuki lingkungan sekolah juga harus dilakukan. Sebaiknya orangtua terlibat dalam skrining anak dari rumah sehingga jika ada gejala, pihak lembaga bisa cepat mengantisipasi dan tidak menularkan kepeserta didik yang lain, untuk di sekolah kami telah menyiapkan alat pengukur suhu tubuh untuk menskrining suhu tubuh peserta didik (Wawancara Ibu guru N, 17 Desember 2021). Senada dengan SJ orangtua peserta didik yang mengemukakan bahwa orangtua juga harus ikut serta menjaga kesehatan anakanak sebelum kesekolah dan setelah pulang sekolah, jangan menyerahkan semua tanggung jawab ke pihak Sekolah, Sekolah sudah menyiapkan alat mengukur suhu anak di sekolah, maka kita juga harus menyiapkan di rumah (Wawancara M, 17 Desember 2021).

Sekolah perlu menyediakan fasilitas cuci tangan yang sesuai dan mudah diakses untuk ketinggian siswa. Ikuti rekomendasi WHO dan ajari anak-anak cara mencuci tangan dengan benar. Kebersihan lingkungan sekolah, ruang kelas dan peralatan yang digunakan juga harus dijaga secara rutin. Semprotkan disinfektan pada permukaan yang sering disentuh seperti gagang pintu, gagang keran, dan mainan. Sebagai kebiasaan mencuci tangan siswa, hal tersebut baik karena sebelum adanya pandemi Covid19 siswa memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan. Setelah bermain, setelah

⁷ Ega Krisnawati. (2020). Cara Memakai Masker pada Anak Menurut WHO untuk Cegah COVID-19. Tirto.Id.

pergi ke kamar mandi. Untuk membantu siswa membiasakan cuci tangan di masa pandemi ini, kami telah menyiapkan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Wawancara dengan dr AA, 17 Desember 2021).

Cara cuci tangan pakai sabun yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya (Kemenkes RI, 2014). Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Kemenkes RI, 2014). Membentuk pola hidup sehat lebih mudah daripada mengubah perilaku hidup sehat. Sekali lagi tugas membentuk perilaku sehat pada anak usia dini bukan menjadi tugas orang tua semata, melainkan juga pihak sekolah. Antara sekolah dan orang tua harus bekerja sama supaya anak usia dini memperoleh pendidikan tentang pola hidup sehat, sehingga dapat menjadi jaminan untuk hari depan tubuh yang sehat. Tentu saja, dibandingkan dengan sekolah, maka orang tua mempunyai peran yang lebih besar dalam membentuk perilaku sehat ini. Karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama.⁸

Saat menggunakan pendidikan tatap muka, pendidik perlu mewaspada jarak siswa. Selain itu, fasilitas harus mengikuti pedoman standar untuk mencegah penyebaran virus, seperti pengaturan tempat duduk yang direkomendasikan, fasilitas cuci tangan, dan menjaga kebersihan semua peralatan yang digunakan oleh anak-anak. Pertahankan jarak minimal 2 meter untuk organisasi kelas, pusat anak, meja anak, dan kegiatan kursi. Gunakan model untuk mengembangkan aktivitas dan menerapkan praktik kebersihan dan jarak sosial/fisik yang sesuai. Gunakan materi kelas untuk membantu anak-anak memvisualisasikan jarak yang dibutuhkan 2 meter antara orang-orang. Berhati-hatilah terhadap anak-anak untuk tidak berbagi makanan, minuman, dan mainan dengan teman-temannya. Pengukuran jarak sosial orang tua dan anak selama waktu penjemputan di sekolah. Kegiatan bermain merupakan metode yang tepat digunakan dalam Sekolah untuk menstimulasi perkembangan anak dengan melakukan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan dan menghibur bagi anak.⁹

⁸ Syahreni, E. (2011). Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Anak 2-4 tahun. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. <http://www.paud.depdiknas.go.id/buletin/detail/mengembangkan-perilaku-sehatpada-anak-usia-2-4-tahun>

⁹ Widiastita, N., & Anhusadar, L. (2020). Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 50–63. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.17>

PENUTUP

Persiapan SDN 131 Inpres Batu-Batu dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Persiapan Sekolah diantaranya adalah peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, waktu kegiatan belajar mengajar, jarak antar peserta didik di dalam kelas, dan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Penggunaan masker baik masker kain maupun masker bedah, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta pelibatan orangtua dalam menskrining peserta didik sangat diharapkan sehingga dapat mencegah peserta didik dari penularan virus covid-19 di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawani, I. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Ega Krisnawati. (2020). Cara Memakai Masker pada Anak Menurut WHO untuk Cegah COVID-19. Tirto.Id.
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. Kemenkes.
- Redaktur. (2020). Persiapan Pembelajaran Era New Normal. KumparanNews. <https://kumparan.com/kumparannews/persiapan-pembelajaran-era-new-normal1tcVKcbeIB8/full>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Suparta, M. (2014). Pendidikan transformative menuju masyarakat demokratis. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 406–425.
- Syahreni, E. (2011). Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Anak 2-4 tahun. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. <http://www.paud.depdiknas.go.id/buletin/detail/mengembangkan-perilaku-sehatpada-anak-usia-2-4-tahun>
- Widiastita, N., & Anhusadar, L. (2020). Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 50–63. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.17>